

METAANALISIS PENELITIAN MOTIVASI BERPRESTASI

Oleh: Muhammad Japar, Purwati, dan Sugiyadi

Abstracts :

The research aims to find great real correlation between achievement motivation and achievement knowing whether or not that affects variabel moderator corelation achievement motivation with learning. Research conducted on 26 outcome studies on the relationship with learning achievement motivation. Research results show that the correlation with learning achievement motivation is actually 0.256, after correcting the correlation between 0.607 and -0.095 sd moderators are variables that affect the correlation with learning achievement motivation. Correlation for SMP = 0.460, high school = students = 0.175 and 0.258. Correlation based on location: Java = 0.239 and outside Java = 0.268.

Keywords: Globalization, the competence of teachers and students.

A. PENDAHULUAN

Penelitian tentang prestasi belajar telah banyak dilakukan, antara lain oleh Wirawan (1976) Yusuf (1994), Asjhuri (1987), Gading (1990), Hamida (1993, Saleh (1993), Makmur (1994), Husaini (1998), Pranoto (1998). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian tersebut bervariasi. Variasi variabel yang dilibatkan dalam penelitian tentang prestasi belajar, tersebut terjadi karena variabel yang mempengaruhi prestasi belajar cukup banyak atau cukup banyak prediktor prestasi belajar.

Variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Suryabrata, 1998, Rostiyah, 1992, dan Slameto, 1995). Salah satu faktor internal yang menjadi prediktor hasil belajar adalah motivasi (motivasi berprestasi dan atau motivasi belajar).

Penelitian tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar antara lain dilakukan oleh Asjhuri (1987), yang menemukan korelasi motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,166; Kumara (1990) menemukan korelasi sebesar 0,081; Masilah (1990) menemukan korelasi sebesar 0,613; Saleh (1993) menemukan korelasi sebesar 0,211; Makuling (1993) menemukan korelasi sebesar 0,002; Saseno (1996) menemukan korelasi sebesar 0,233; Subandi (1998)

menemukan korelasi sebesar 0,727; Deo (1998) menemukan korelasi 0,174; Madina (1998) memperoleh korelasi sebesar 0,367, Husaini (1999) menemukan korelasi 0,382, Mundarti (2000) menemukan korelasi sebesar 0,166; dan Gunawan (2001) menemukan korelasi antara motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,804. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa besar korelasi motivasi dengan prestasi belajar berbeda atau tidak konsisten, bahkan terdapat hasil penelitian yang tidak signifikan yang berarti motivasi tidak berkorelasi dengan prestasi belajar.

Motivasi berprestasi, secara teoritik diyakini memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar. Motivasi dilihat dari asal katanya berasal dari kata "movere" yang berarti bergerak (Steers dkk., 1996). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 1996). Morgan (dalam Rosidan, 1996) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong, penggerak atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Petri (1989) mengemukakan bahwa motivasi merupakan konsep yang dipakai untuk melukiskan kekuatan dalam diri organisme yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku organisme. Berdasar pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa

motivasi adalah kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu yang bersangkutan.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki kekuatan menggerakkan dan mengarahkan tingkahlakunya sehingga individu tersebut akan mampu mencapai prestasi yang optimal dan bahkan tinggi. McClelland (dalam Steer 1996) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memainkan peranan sebagai suatu usaha untuk mencapai keberhasilan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain ataupun prestasi diri sendiri sebelumnya. Dimiyati dan Mudjiono (1989) mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai

dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasar uraian di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan atau usaha dalam diri individu yang meng

gerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai keberhasilan belajar dengan suatu ukuran keunggulan prestasi orang lain atau prestasi diri sendiri sebelumnya.

Motivasi secara umum tampak mengarah pada tiga sebutan umum yang disebut sebagai fenomena khas motivasi yaitu (1) energi bagi perilaku manusia, (2) pengarah atau penyalur, dan (3) bagaimana perilaku itu dipertahankan atau

berkesinambungan (Steers, dkk., 1996). Berdasar pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam belajar memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) mendorong seseorang untuk belajar, sehingga motivasi sebagai penggerak, (2) menentukan arah perbuatan, yaitu memberi arah mencapai tujuan, (3) kekuatan untuk mempertahankan perilaku agar berkesinambungan, yaitu kekuatan untuk mempertahankan perilaku belajar secara terus menerus atau berkesinambungan mencapai prestasi belajar secara optimal. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mampu menggerakkan, mendorong dan mengarahkan serta mempertahankan

perilakunya untuk mencapai tujuan, sehingga perilakunya sesuai dengan tujuan dan pada gilirannya akan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal dan bahkan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan meta-analisis terhadap hasil-hasil penelitian tentang korelasi motivasi dengan prestasi belajar. Pendekatan meta-analisis didasarkan pada prosedur meta-analisis korelasi dari Hunter dan Schmidt (1990). Berdasarkan pendekatan tersebut dapat diketahui

besarnya korelasi motivasi dengan prestasi belajar yang sesungguhnya dan artifak-artifak yang mempengaruhi besarnya korelasi.

Penelitian dilakukan di perpustakaan: Universitas Negeri Semarang, UGM Yogyakarta, UMS Surakarta, dan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penelitian dilakukan terhadap seluruh hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar baik dalam bentuk skripsi, thesis, disertasi dan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian yang ada di perpustakaan UGM, UMS, UNES dan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sampel terdiri 50 hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut terdiri dari penelitian hubungan motivasi dan prestasi belajar serta penelitian hubungan motivasi dan variabel-variabel bebas lain dengan prestasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter, yaitu merekam data hasil-hasil penelitian motivasi berprestasi dan prestasi belajar yang terdapat di perpustakaan UGM, UNES, UMS dan UMM (Magelang).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur metaanalisis yang dikembangkan

oleh Hunter dan Schmidt (1990). Prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Analisis keseluruhan, untuk mengetahui besarnya korelasi:

a.1 Menentukan estimasi korelasi populasi, dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{\sum [N_i \cdot r_i]}{\sum N_i}$$

a.2 Menentukan korelasi populasi

$$\sigma_r = \frac{\sum [N_i (r_i - r)^2]}{\sum N_i}$$

a.3 Menentukan ukuran sampel/ mean jumlah subjek:

$$N = T/K$$

a.4 Menentukan varians kesalahan sampling:

$$\sigma^2_e = (1 - r^2)^2 / (N - 1)$$

a.5 Menentukan varians korelasi populasi:

$$\sigma^2_\rho = \sigma^2_r - (1 - r^2)^2 / (N - 1)$$

a.6 Menentukan standard deviasi:

$$\sigma_\rho = \sqrt{\sigma^2_\rho}$$

a.7 Reliabilitas yang dibutuhkan untuk atenuasi:

$$\text{Rerata dari } r = \frac{\sigma^2_\rho}{\sigma^2_r}$$

a.8 Korelasi populasi setelah dikorelasi dengan interval kepercayaan 95 %

b. Analisis Artifak kesalahan pengukuran.

b.1 mencari besarnya $\rho_{xy} = r$

b.2 mencari besarnya

$$\sigma^2_r = SD^2_r$$

b.3 mencari besarnya

$$\sigma^2_e = \frac{N (1 - r^2)^2}{N (N - 1)}$$

b.4 mencari besarnya

$$\sigma^2_{\rho_{xy}} = \sigma^2_e$$

b.5 mencari besarnya

$$\sigma_{\rho_{xy}} = \sqrt{\sigma^2_{\rho_{xy}}}$$

b.6 mencari besarnya

$$A = \text{Ave}(a) \text{Ave}(b)$$

b.7 mencari besarnya

$$\rho = \text{Ave}(r) / A$$

b.8 mencari besarnya

$$V = \frac{SD(a)^2}{\text{Ave}(a)^2} + \frac{SD(b)^2}{\text{Ave}(b)^2}$$

b.9 mencari besarnya

$$S^2 = \rho^2 A^2 V$$

b.10 mencari besarnya

$$V_{ra}(\rho) = [\text{Var}(\rho_0 - \rho^2 A^2 V)] / A^2$$

b.11 mencari besarnya korelasi populasi setelah dikoreksi dengan interval kepercayaan 95 %

c. Analisis variabel moderator

c.1 Analisis Jenjang pendidikan subjek, prosedur

- mencari estimasi korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{\sum [N_i \cdot r_i]}{\sum N_i}$$

- menentukan korelasi populasi

$$\sigma^2_r = \frac{\sum [N_i (r_i - r)^2]}{\sum N_i}$$

- menentukan rerata sampel:

$$N = T / K$$

- menentukan :

$$\sigma^2_e = \sum N (1 - r^2)^2 / (N - 1)$$

- menentukan

$$\sigma^2_\rho = \sigma^2_r - (1 - r^2)^2 / (N - 1)$$

- menentukan $\sigma_\rho = \sqrt{\sigma^2_\rho}$

Analisis dilakukan per lokasi penelitian

c.2. Analisis berdasar lokasi penelitian

Prosedur mengikuti metaanalisis berdasar jenjang pendidikan subjek.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis keseluruhan menunjukkan bahwa estimasi korelasi yang sesungguhnya adalah 0,256 dan korelasi antara motivasi dan

prestasi belajar setelah dikoreksi bergerak antara -0,095 sampai dengan 0,607. Rentang korelasi tersebut cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa korelasi motivasi dan prestasi belajar tidak konsisten bisa signifikan dan juga bisa tidak signifikan bahkan bisa berkorelasi negatif. Hal itu diperkuat hasil metaanalisis artifak kesalahan pengukuran. Korelasi motivasi dengan prestasi setelah metaanalisis artifak kesalahan pengukuran berkisar antara -0,007 s.d 0,737.

Hasil metaanalisis variabel moderator jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Metaanalisis jenjang pendidikan, korelasi jenjang SMP = 0,460 dengan $\sigma_p = 0,11$, SLTA besar korelasi = 0,175 dengan $\sigma_p = 0,158$, Subjek mahasiswa diperoleh korelasi sebesar = 0,258 dengan $\sigma_p = 0,221$. Berdasar lokasi penelitian; lokasi pulau jawa diperoleh korelasi = 0,239 dengan $\sigma_p = 0,182$, lokasi penelitian luar jawa diperoleh korelasi sebesar = 0,268 dengan $\sigma_p = 0,134$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian korelasi motivasi dengan prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel moderator.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak dapat dijadikan prediktor utama prestasi belajar, hal ini berbeda bila dibandingkan dengan inteligensi. Hasil-hasil penelitian inteligensi dengan prestasi belajar seperti dilakukan oleh Asjhuri (1984) dan Yusuf (1984) hasilnya sebesar 0,501. Hasil penelitian sangat signifikan dan lebih dari 0,5 yang berarti inteligensi memberi kontribusi sebesar 25 % terhadap prestasi belajar. Berdasar hal ini dapat dikemukakan bahwa dalam pendidikan perlu kehati-hatian dalam mentreatmen siswa berkenaan dengan motivasi. Sebagaimana telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka bahwa motivasi berprestasi merupakan kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan dengan standar hasil yang terbaik, akan tetapi efektivitas tergantung dari harapan, nilai, reward, kejelasan tugas dan tujuan. Motivasi akan efektif meningkatkan

prestasi belajar apabila didukung variabel lain. Sebagaimana hasil penelitian Abdullah (1981/1982) yang menemukan pengaruh yang berarti antara motif berprestasi bersama-sama dengan kecerdasan terhadap prestasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan (1) besar korelasi motivasi dengan prestasi belajar yang sesungguhnya 0,256, setelah dikoreksi korelasi bergerak antara -0,095 s.d 0,607; Rentang korelasi tersebut cukup besar, hal ini menunjukkan korelasi motivasi dan prestasi belajar tidak konsisten bisa signifikan dan juga bisa tidak bahkan bisa berkorelasi negatif. Hal teraebut diperkuat hasil metaanalisis artifak kesalahan pengukuran. Korelasi motivasi dengan prestasi setelah metaanalisis artifak kesalahan pengukuran berkisar antara -0,007 s.d 0,737. (2) Terdapat variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan motivasi dengan prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan hasil metaanalisis variabel moderator jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Metaanalisis jenjang pendidikan, korelasi jenjang SMP = 0,460 dengan $\sigma_p = 0,11$, SLTA besar korelasi = 0,175 dengan $\sigma_p = 0,158$, Subjek mahasiswa diperoleh korelasi sebesar = 0,258 dengan $\sigma_p = 0,221$. Berdasar lokasi penelitian; lokasi pulau jawa diperoleh korelasi = 0,239 dengan $\sigma_p = 0,182$, lokasi penelitian luar jawa diperoleh korelasi sebesar = 0,268 dengan $\sigma_p = 0,134$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian motivasi dengan prestasi belajar dipengaruhi variabel moderator.

2. Saran

Berdasar kesimpulan hasil penelitian di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian motivasi berprestasi dengan prestasi untuk lebih berhati-hati karena rentang korelasi cukup besar dan terdapat variabel moderator. Dapat pula dapat disarankan untuk melibatkan variabel lain jika akan melakukan studi korelasi motivasi dengan prestasi belajar, terutama inteligensi yang memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap prestasi belajar.
2. Bagi para konselor sekolah disarankan untuk berhati-hati dalam memberi layanan bimbingan konseling kepada siswa berkenaan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar karena pengaruh motivasi belajar terhadap motivasi belajar dipengaruhi oleh prediktor. Hubungan motivasi dengan prestasi dapat dipengaruhi oleh harapan, reward, kejelasan tugas dan tujuan individu yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asjhuri, 1987. Korelasi antara Nilai Tes Masuk, Motivasi Berprestasi, Inteligensi, dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa Fakultas psikologi UMS. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Deo, E., 1998. Hubungan antara NRM Masuk Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Tahun 1997/1998 Dili Tim-Tim. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gading, L.K. 1990. Hubungan antara Sikap Orang Tua terhadap Remaja dan Prestasi Belajar. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Hamida, 1993. Peranan Minat dan Inteligensi dalam Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMU di Kodya Padang Sumatera Barat. Thesis (tidak diterbitkan).
- Hunter J.E., dan Schmidt., 1990. Methods of Meta – Analysis: Correcting bias in research Finding. Newbury Park California: Sage Publication.
- Kumara, A., 1990. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kecemasan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas psikologi UGM. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM.

- Makmur, S., 1994. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMPN Se kodya Jambi. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Makuling, A., 1993. Hubungan antara NEM SMA, Inteligensi, Motivasi Belajar dan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako Palu. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Masilah, 1990. Hubungan antara Motivasi Masuk FP MIPA IKIP, Prestasi Mengenai kemampuan Guru, dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FP MIPA IKIP Surabaya. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Medina U., 1998. Hubungan antara Seleksi Masuk dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Kelas Bina Khusus SMUN 1 Manado. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- McClelland D.C., 1987. Human Motivation. New York: Cambridge University Press.
- Mulyani, R.T., 2004. Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar. Skripsi. FKIP UMM Magelang
- Mundarti. 2000. Hubungan antara Inteligensi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa AKBID, DepKes Magelang 1999/2000. Skripsi (tidak diterbitkan). Magelang FKIP UMM.
- Petri H.L., 1981. Motivation: Theory and Research. California: Wadswort Publishing Co.
- Pranaia, S., 1998. Hubungan antara Sikap, Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Penalaran dalam Matematika dengan Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas II SMPN 2 Sidoarjo, Jatim. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPs UGM.
- Roestiyah, N.K., 1982. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara.
- Rosidan, dkk., 1996. Belajar dan Pembelajaran. Malang: IKIP Negeri Malang.
- Saleh, M., Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Matematika di SMAN Se Kodya Yogyakarta , Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPs UGM.
- Saseno, 1996. Studi Korelasi Inteligensi dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Mahasiswa SPKSJ Magelang Tahun 1996. Skripsi (tidak diterbitkan). Magelang: FKIP UMM.
- Sardiman, 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Steers R.M., Porter L.W., dan Bigly G.A., 1996. Motivation And Leadership At Work. Singapore: McGraw - Hill Companies Ltd.

- Subandi, 1998. Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Penyajian Materi Kuliah, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Mahasiswa PGSD. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: PPS UGM.
- Sumarsih, 2002. Pengaruh Belajar Mandiri (Motivasi Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa BKK PTN. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.
- Sumiwi, ME. R.S. 2003. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Sikap Terhadap Matapelajaran Fisika dengan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa SLTP N 1 Madiun. Skripsi. FKIP UNS Surakarta .
- Suryabrata, S., 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutarti, 2001. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas 3 SLTP N 17 Surakarta. Skripsi. FKIP UNS Surakarta.
- Yustisiana, A T. 2003. Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Prodi Sekretaris SMK N 6 Surakarta. Skripsi. Program Pasca Sarjana UNS Surakarta.
- Yusuf, M.1994. Pengaruh Karakteristik Psikologis Mahasiswa dan Nilai Tes Masuk terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S1 FIP-IKIP Semarang, Thesis (tidak diterbitkan). Jakarta: PPs IKIP.
- Wirawan, Y.G., 1976. Faktor-faktor Psikologis yang Bertalian dengan Perbedaan antara Prestasi dan Kemampuan dari Para Pelajar SMP di Yogyakarta. Jurnal Psikologi UGM No. 1 Tahun 1976. Yogyakarta